

Siaran Pers

## **Tumbuh 11,9%, Industri Asuransi Bayar Klaim dan Manfaat Rp159,43 Triliun di Tahun 2021**

**Jakarta, 9 Maret 2022** – Industri asuransi jiwa kembali menunjukkan capaian kinerja positif pada tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan 11,9%. Sejalan dengan pencapaian tersebut, **Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)** berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan berperan serta dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia.

Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2021 dari 58 perusahaan anggota **AAJI**, industri asuransi jiwa berhasil membukukan pendapatan mencapai Rp241,17 triliun. Angka tersebut menunjukkan tren positif, dimana total pendapatan periode yang sama tahun 2020 mengalami perlambatan sebesar 8,6% atau Rp215,44 triliun.

**Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tampubolon** menjelaskan bahwa konsistensi kinerja pendapatan industrinya sejalan dengan upaya pemerintah dalam melakukan pemulihan ekonomi nasional yang mendorong aktivitas ekonomi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya asuransi jiwa sebagai langkah pre-emptif dalam mencegah risiko dari pandemi yang masih berlangsung.

*“Seiring dengan mulai bangkitnya aktivitas ekonomi masyarakat dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat asuransi jiwa dalam memberikan perlindungan keuangan keluarga, telah mendorong naiknya pendapatan premi industri asuransi jiwa sampai dengan akhir tahun 2021. Ini adalah hasil yang sangat menggembirakan, kami percaya capaian industri yang terus menunjukkan kinerja positif didorong oleh kepercayaan masyarakat atas perlindungan asuransi jiwa,”* jelas **Budi**.

Lebih lanjut, **Budi** menjelaskan bahwa industri asuransi jiwa di Indonesia mencatat total pendapatan premi sebesar Rp202,93 triliun atau tumbuh sebesar 8,2%. Kinerja positif pendapatan tersebut disumbang oleh kenaikan premi bisnis baru yang tumbuh 12,1% menjadi Rp128.62 triliun, dan dan premi lanjutan naik 2% menjadi Rp74,31 triliun,

Sementara, berdasarkan kanal distribusi, *bancassurance* memberikan kontribusi terbesar dalam pendapatan premi yang mencapai 48,1% dengan pertumbuhan sebesar 5,3%. Sedangkan, pendapatan premi dari kanal keagenan berkontribusi sebesar 29,0% dimana terjadi perlambatan 9,7%. Terbatasnya aktivitas tatap muka secara langsung dengan calon nasabah menjadi penyebab terjadinya perlambatan dari kanal distribusi keagenan.

## **Komitmen Industri Asuransi Jiwa untuk Meningkatkan Ketahanan Perekonomian Keluarga**

Industri asuransi jiwa telah melindungi sebanyak 65,56 juta jiwa masyarakat Indonesia pada tahun 2021. Angka ini tumbuh sebesar 2,9% dibandingkan tahun 2020, dengan nilai total uang pertanggungan sebesar Rp4.360,81 triliun. Sementara, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa total sebesar Rp159,43 triliun. Menurut **Budi Tampublon**, nilai manfaat tersebut tentunya digunakan untuk meringankan beban keluarga Indonesia guna meningkatkan ketahanan ekonomi pada masa sulit. Termasuk dalam hal klaim COVID-19 yang merupakan bukti nyata komitmen industri secara umum.

Industri asuransi jiwa adalah industri yang berkomitmen untuk membayarkan klaim yang patut dibayarkan. AAJI mencatat total manfaat atas klaim meninggal dunia mengalami peningkatan 72,8% atau sebesar Rp21,14 triliun. Demikian juga dengan manfaat klaim kesehatan yang meningkat sebesar 32,0% menjadi Rp13,04 triliun. AAJI menilai besarnya manfaat tersebut sangat membantu ketahanan perekonomian keluarga Indonesia saat menghadapi masa sulit. Komitmen ini juga semakin diperkuat dengan adanya rencana kerja sama perusahaan asuransi swasta dalam mendukung program pemerintah dalam memberikan manfaat jaminan kesehatan nasional dimasa pandemi.

Disamping itu, dari periode Maret 2020 hingga Desember 2021 industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim terkait COVID-19 sebesar Rp8,82 triliun yang merupakan bukti komitmen industri dalam melindungi masyarakat.

*“Hingga saat ini, komitmen industri asuransi jiwa pada peningkatan ketahanan hidup masyarakat Indonesia tercermin dari pembayaran klaim dan manfaat yang terus dilakukan. Bahkan di masa sulit, seperti dimasa pandemi, industri asuransi jiwa tetap*

*membayarkan klaim bagi nasabah yang terinfeksi. Ini bukti kami memberikan perlindungan keuangan bagi rencana jangka panjang keluarga,”* tambah Budi lagi.

Sementara itu, pada tahun 2021, produk Unit Link membukukan total polis produk Unit Link berjumlah 6,18 juta atau berkontribusi sebesar 30,70% dari total polis industri asuransi jiwa. Serta, total masyarakat Indonesia yang dilindungi oleh Unit Link berjumlah 6,44 juta orang.

Data AAJI juga menunjukkan pendapatan premi Unit Link meningkat di tahun 2021 dimana pendapatan premi masih didominasi oleh kontribusi produk Unit Link sebesar 62,9%, tumbuh 6,4% dengan total Rp127,70 triliun. Sedangkan produk tradisional berkontribusi sebesar 37,1% dan tumbuh 11,4% dengan total Rp75,23 triliun.

Kontribusi besar produk Unit Link tidak lepas dari manfaat yang diberikan dengan menggabungkan unsur proteksi dan investasi produk, sehingga Unit Link memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memperoleh manfaat berupa proteksi dan juga manfaat tambahan untuk investasi.

## **Peran Industri Asuransi Jiwa Pada Stabilitas Ekonomi dan Pembangunan Indonesia**

Sejalan dengan kinerja industri, AAJI juga menunjukkan capaian positif dari sisi investasi. Di tahun 2021, perusahaan anggotanya berhasil mengelola total dana investasi sebesar Rp530,71 triliun atau meningkat sebesar 5,1%. Sementara, hasil investasi tumbuh sebesar 44,7% menjadi Rp26,01 triliun. Selain dipengaruhi oleh pertumbuhan IHSG sekitar 10,1% (y-on-y) di 2021, pertumbuhan kinerja hasil investasi asuransi jiwa juga dipengaruhi oleh pendapatan premi asuransi yang ditempatkan di produk investasi.

Penempatan dana kelola investasi turut berkontribusi pada pembangunan negara. Sekitar 20,3% dana kelola investasi ditempatkan pada instrumen yang dapat mendukung pembangunan negara seperti obligasi, sukuk, dan Surat Berharga Negara (SBN). Pada dasarnya, persentase tersebut belum mencapai angka anjuran 30% dari pemerintah. Kekurangan penempatan dana investasi di produk SBN ini disebabkan oleh keterbatasan produk yang tersedia untuk dapat diserap oleh industri.

Selain itu, penempatan dana kelola investasi memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas pasar modal. Pada tahun 2021, total penempatan dana pada instrumen saham dan reksadana mencapai total Rp316,56 triliun atau meningkat sebesar 2,3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

“AAJI terus berupaya untuk selalu mempertahankan kinerja positif sehingga industri mampu memberikan kontribusi yang masif dalam perekonomian di Indonesia. Kami optimis, kedepannya AAJI akan terus konsisten meraih capaian positif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan menjaga kestabilan ekonomi serta pembangunan nasional,” tutup **Budi**.(\*)

###

## Tentang Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

AAJI adalah wadah dan penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2002, saat ini AAJI beranggotakan 60 perusahaan asuransi jiwa dan 5 perusahaan reasuransi di Indonesia. Visi AAJI adalah mendorong transformasi industri asuransi jiwa dan seluruh pemangku kepentingan di dalamnya untuk melampaui setiap sasaran dan batasan. AAJI memiliki tiga misi yaitu sebagai aggregator, menyatukan semua sumber daya untuk mendorong dan mewujudkan seluruh kepentingan setiap pemangku kepentingan, sebagai aktivator yang mengaktifkan peta jalan untuk mewujudkan setiap tujuan yang dipercayakan oleh pemangku kepentingan, dan sebagai akselerator yang mengakselerasi transformasi industri asuransi jiwa serta setiap pemangku kepentingan di dalamnya.

### Untuk keterangan lebih lanjut:

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif AAJI

Telp: +6221 3190 0500

Email: [aaji.info@aaji.or.id](mailto:aaji.info@aaji.or.id)

## RINGKASAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA KUARTAL 4 2021

Indikator	2020 Q4	2021 Q4	Pertumbuhan
<b>Total Pendapatan (<i>Income</i>)</b>	<b>Rp 215.44 triliun</b>	<b>Rp 241.17 triliun</b>	<b>11.9%</b>
Total Pendapatan Premi	Rp 187.59 triliun	Rp 202.93 triliun	8.2%
Total Premi Bisnis Baru	Rp 114.75 triliun	Rp 128.62 triliun	12.1%
Total Premi Lanjutan	Rp 72.84 triliun	Rp 74.31 triliun	2.0%
Hasil Investasi	Rp 17.97 triliun	Rp 26.01 triliun	44.7%
Klaim Reasuransi	Rp 5.51 triliun	Rp 7.81 triliun	41.7%
Pendapatan Lainnya	Rp 4.37 triliun	Rp 4.43 triliun	1.4%
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 570.66 triliun</b>	<b>Rp 602.04 triliun</b>	<b>5.5%</b>
Jumlah Investasi	Rp 504.87 triliun	Rp 530.71 triliun	5.1%
<b>Total Cadangan Teknis</b>	<b>Rp 453.23 triliun</b>	<b>Rp 458.25 triliun</b>	<b>1.1%</b>
<b>Total klaim dan manfaat yang dibayarkan</b>	<b>Rp 151.12 triliun</b>	<b>Rp 159.43 triliun</b>	<b>5.5%</b>
Akhir Kontrak	Rp 17.71 triliun	Rp 11.52 triliun	-35.0%
Meninggal Dunia	Rp 12.24 triliun	Rp 21.14 triliun	72.8%
Nilai Tebus ( <i>Surrender</i> )	Rp 90.78 triliun	Rp 91.24 triliun	0.5%
Partial Withdrawal	Rp 15.32 triliun	Rp 17.23 triliun	12.5%
Kesehatan ( <i>Medical</i> )	Rp 9.88 triliun	Rp 13.04 triliun	32.0%
Kesehatan Perorangan	Rp 4.38 triliun	Rp 7.12 triliun	62.7%
Kesehatan Kumpulan	Rp 5.50 triliun	Rp 5.91 triliun	7.5%
Lain-lain	Rp 5.19 triliun	Rp 5.26 triliun	1.3%
<b>Total Uang Pertanggungan</b>	<b>Rp 4,393.47 triliun</b>	<b>Rp 4,360.81 triliun</b>	<b>-0.7%</b>
Perorangan	Rp 2,249.08 triliun	Rp 2,273.67 triliun	1.1%
Kumpulan	Rp 2,144.40 triliun	Rp 2,087.14 triliun	-2.7%
<b>Total Polis</b>	<b>17,312,740</b>	<b>20,143,662</b>	<b>16.4%</b>
Perorangan	16,818,085	19,445,190	15.6%
Kumpulan	494,655	698,472	41.2%
<b>Total Tertanggung</b>	<b>63.69 juta orang</b>	<b>65.56 juta orang</b>	<b>2.9%</b>
Perorangan	17.68 juta orang	20.34 juta orang	15.0%
Kumpulan	46.00 juta orang	45.22 juta orang	-1.7%
<b>Jumlah agen berlisensi</b>	<b>607,380</b>	<b>574,003</b>	<b>-5.5%</b>

**Catatan:**

- Data Kuartal 4 2020 berdasarkan data 59 dari 60 perusahaan asuransi jiwa.
- Data Kuartal 4 2021 berdasarkan data 58 dari 60 perusahaan asuransi jiwa.